

Peranan Sanggar As-Syauqi Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu

Fanji Ramadhan¹, Ahmad Suradi², Rossi Delta Fitriyah³

¹²³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: panjidan3@gmail.com

Abstrak: Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat, kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi, peran sanggar bagi mahasiswa adalah sebagai wadah atau tempat dilakukan pembelajaran sebagai media edukasi baik pendidikan maupun latihan, mendorong peningkatan *Soft Skill* mahasiswa sudah cukup baik ini dapat dilihat dari besarnya antusias mahasiswa yang mengikuti program pelatihan dari Sanggar Kegiatan Belajar, Bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sanggar As-Syauqi prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS, Bagaimana peranan sanggar As-Syauqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, Lokasi penelitian, Struktur Sanggar As-Syauqi, Tema, Tujuan, Target, Kegiatan Pokok, Daftar Tutor dan Peserta Tutor, Arti Logo Sanggar As-Syauqi, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada pengaruh sanggar as-syauqi terhadap bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan wacana ilmu pengetahuan yang diperlukan, serta menambah khazanah keilmuan kepastakaan untuk kepentingan akademik, Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan juga dapat memberikan masukan akademis bagi para pecinta ilmu dan ahli ilmu terhadap bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar pada mahasiswa.

Kata Kunci: *Peranan Sanggar As-Syauqi, Meningkatkan Kemampuan, Bacaan Al-Qur'an, dan Mahasiswa.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia,

mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman tujuan pendidikan pada dasarnya untuk membimbing individu agar dapat mengembangkan potensi secara optimal sehingga dapat di daya gunakan dalam kehidupan baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. pendidikan juga bertujuan untuk memperoleh pengalaman guna untuk memecahkan masalah-masalah baru dalam kelas, dan untuk memecahkan sebuah masalah siswa perlu berfikir.

Dengan adanya pendidikan, siswa dilatih dan dituntut untuk berfikir agar memecahkan semua masalah-masalah dalam kehidupannya. Dengan tercapainya tujuan pendidikan, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui.

setelah diadakan evaluasi dengan berbagai faktor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pendidikan. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan prestasi keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus. Melalui proses pendidikan seorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahui, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 3-5 yang berbunyi

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia didunia ini, sebab hanya melalui proses pendidikan maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya.

Dalam keutamaan AL-Qur'an banyak hadist yang menunjukkan kelebihan Al-Qur'an dan

keagungannya. Di antaranya ada yang berhubungan dengan keutamaan mempelajari dan mengajarkannya, ada yang berhubungan dengan keutamaan-keutamaan membaca dan memperhatikannya, dan adapula yang berhubungan dengan keutamaan tentang penghapalan dan pemantapannya mempelajari Al-Qur'an, menggali kandungannya menyebarkan ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat memang merupakan tuntunan yang tidak ada ajaran-ada habisnya. Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting.

Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan meliputi tiga dimensi kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan oleh pendidikan. Pertama, dimensi spiritual, yaitu iman, taqwa, dan akhlak mulia. Kedua, dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Ketiga, dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, professional, inovatif, dan produktif.

Jika Al-Qur'an terus dikembangkan, maka nilai-nilai Al-Qur'an akan mampu mendampingi mereka dalam melukis sejarah mereka sendiri. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi semua pihak untuk terus dan terus memasyarakatkan Al-Qur'an dengan tekanan kepada pendalaman isi serta kandungannya sudah tentu awalnya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an.¹ kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Pengadaan sanggar menjadi sangat penting untuk di adakan, karna sanggar inilah yang kedepannya menjadi sentral kegiatan masyarakat dalam proses belajar di sanggar belajar bersama. bisa di mulai dengan pembuatan sanggar dalam konsep memulai, yang kemudian menjadi stimulus masyarakat untuk membesarkannya sesuai dengan kebutuhan ruang dan kenyamanan sanggar.

Peran sanggar bagi mahasiswa adalah sebagai wadah atau tempat dilakukan pembelajaran sebagai media edukasi baik pendidikan maupun latihan, mendorong peningkatan *Soft Skill* mahasiswa sudah cukup baik ini dapat dilihat dari besarnya antusias mahasiswa yang mengikuti program pelatihan dari Sanggar Kegiatan Belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, di dapati mahasiswa yang kurang paham terhadap bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, hukum bacaan Al-Qur'an atau ilmu tajwid menyebabkan kurangnya kualitas membaca Al-Qur'an pada mahasiswa angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu serta Peranan Sanggar As-Syauqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mutia Lorensa sebagai wakil ketua Sanggar As-Syauqi, di dapati bahwa sanggar As-Syauqi pada semester 2 telah melakukan kegiatan mengaji yang di bimbing oleh tutor ngaji yang para pesertanya adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam 2019 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan awal tercipta kegiatan tutor sebaya oleh Al-Mubdi yang menjadi ketua pada tahun 2018, terciptanya kegiatan tutor sebaya ini untuk mengevaluasi mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan setelah adanya tes mengaji sebelum Kuliah Kerja Nyata presentasi prodi Pendidikan Agama Islam untuk membaca Al-Qur'an itu tinggi dari pada prodi lain dengan adanya kegiatan tutor sebaya berguna untuk mengurangi mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa baca Al-Qur'an.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy J. Moleong, 2014). Penyusun penelitian ini, Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), hal

ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Penelitian lapangan (field research), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau in situ. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan yang berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan analisis dalam berbagai cara. (Moleong, 2016).

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 59 Bengkulu Selatan Desa Lubuk Resam kecamatan Kedurang, penelitian dilakukan dari tanggal 31 Mei sampai dengan 12 Juli 2021. Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian, manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Data dan informasi dapat diperoleh melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang dilakukan oleh pembina sanggar, ketua sanggar, tutor, serta peserta tutor dalam hal pembelajaran baca tulis Al-Qur'an komunikasi dan pembelajaran tatap muka itu penting karena harum menyampaikan *Makbarijul Huruf, Tajwid, Hukum Bacaan, serta Panjang Pendek*.

Selama pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (*Tutor Sebaya*) mengalami kesulitan dalam berkomunikasi yang kendala di jaringan internet dikarenakan para peserta itu berada di kampung halaman sehingga para peserta kesulitan dalam memahami *Makbarijul Huruf, Tajwid, Hukum Bacaan, serta Panjang Pendek* sehingga perlu mengakses aplikasi seperti Whatsapp, zoom, dan aplikasi lainnya yang menunjang kegiatan tutor sebaya.

1. Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sanggar As-Syauqi prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS?

Dijelaskan dalam surat Al-'Alaq 1-5 meninjau lebih dalam pengertian membaca (qara'a) :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ
 Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS: Al'Alaq [96]: 1-5).²
 Perintah iqra' dalam ayat pertama tersebut berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tandatanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Alhasil objek perintah iqra' mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkaunya.

Pengulangan perintah iqra' pada ayat pertama dan ketiga, menurut beliau, bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca dapat diperoleh dengan mengulang-ulang bacaan, atau membaca dilakukan sampai mencapai batas semaksimal mungkin, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ulang bacaan *Bismi Rabbika* (demi karena Allah) akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca sama. Mengulang-ulang membaca ayat Al-Qur'an menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin. berulang-ulang membaca alam raya, membuka tabir rahasianya dan memperluas wawasan serta menambah kesejahteraan lahir. Ayat Al-Qur'an yang kita baca dewasa ini tak sedikitpun berbeda dengan ayat Al-Qur'an yang dibaca Rasul dan generasi terdahulu.

Namun pemahaman, penemuan rahasianya, serta limpahan kesejahteraan-Nya terus berkembang, dan itulah pesan yang dikandung dalam *Iqra' wa Rabbukal akram* (Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah). Atas kemurahanNya lah kesejahteraan demi kesejahteraan tercapai.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya.

Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar.

Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memperdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³
- b. Sadiman menyatakan, “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (*kognitif*) dan ketrampilan (*psikomotorik*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).⁴

Menurut peneliti, proses pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yang dilakukan di

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2

⁴ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 8

sanggar adalah dengan adanya kekurangan terhadap komunikasi, karena pembelajaran baca Al-Qur'an dilakukan pada saat pandemi covid-19 berlangsung sehingga terkendala di jaringan internet dan tatap muka melalui zoom serta berkomunikasi dengan aplikasi Whatsapp arena komunikasi tidak bisa secara *Face to face* walaupun kegiatan tetap dilakukan namun terbatas secara online dengan zoom, sangat terbatas dan mengganggu secara tatap muka ada dilaksanakan cuma tidak bisa mengumpulkan banyak orang dan tetap melakukan protokol kesehatan, tutor sebaya ini menunjang untuk lebih giat para mahasiswa dalam belajar dan mengembangkan diri untuk membaca Al-Qur'an manum ada beberapa poin yang kurang pas yaitu dengan metode online.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini dilakukan pada saat pandemi covid-19 berlangsung, sehingga pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kurang efektif dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu diperlukan aplikasi pendukung seperti whatsapp, zoom, dan aplikasi pendukung lainnya.

Kendala jaringan yang dialami tutor maupun peserta tutor menyulitkan mereka dalam belajar baca Al-Qur'an dan memahami *tajwid, makharijul huruf, panjang pendek, dan bucum bacaan* sehingga para peserta harus mencari pemahaman dari sumber yang lainnya.

2. Peranan sanggar As-Syauqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019?

Peran sanggar bagi mahasiswa adalah sebagai wadah atau tempat dilakukan pembelajaran sebagai media edukasi baik pendidikan maupun latihan, mendorong peningkatan *Soft Skill* mahasiswa sudah cukup baik ini dapat dilihat dari besarnya antusias mahasiswa yang mengikuti program pelatihan dari Sanggar Kegiatan Belajar, tutor sebaya ini adalah program yang kami lakukan untuk belajar bersama-sama antara tutor dan anggotanya sama-sama belajar dan juga dibina oleh kepengurusan sanggar As-Syauqi.

Pengadaan sanggar menjadi sangat penting untuk di adakan, karna sanggar inilah yang

kedepannya menjadi sentral kegiatan masyarakat dalam proses belajar di sanggar belajar bersama. bisa di mulai dengan pembuatan sanggar dalam konsep memulai, yang kemudian menjadi stimulus masyarakat untuk membesarkannya sesuai dengan kebutuhan ruang dan kenyamanan sanggar.

Perannya sangat berdampak sekali, berdampak dalam membantu lembaga untuk bisa mengatasi buta aksara baca tulis Al-Qur'an, karena mengandalkan personil dari dosen, tapi dengan adanya bantuan dari sanggar As-Syauqi ini bisa mengatasi kekurangan personil, keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan melalui perkuliahan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan meliputi tiga dimensi kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan oleh pendidikan.

Pertama, dimensi spiritual, yaitu iman, taqwa, dan

akhlak mulia.

Kedua, dimensi budaya, yaitu kepribadian yang

mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Ketiga, dimensi kecerdasan yang membawa

kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, professional, inovatif, dan produktif.

Menurut peneliti, kemampuan membaca Al-Qur'an itu sangat berpengaruh dalam perguruan tinggi islam negeri maupun perguruan tinggi islam swasta, karena didalam perguruan itu ada seleksi test mengaji, seleksi masuk perguruan tinggi, dan test mengikuti beasiswa yang ada dikampus, oleh karena itu test ini berperan penting dalam dunia pendidikan ataupun dilingkung masyarakat.

Pembelajaran Al-Qur'an ini tidak hanya berperan di dunia pendidikan maupun masyarakat saja, melainkan juga berperan di akhirat sebagai penolong umat manusia (*syafaat*) di hari kiamat atau penolong di kehidupan yang nyata dan Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman

hidup manusia, juga berfungsi sebagai kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dapat di bahas adalah mengenai :

- a. Sanggar As-Syauqi merupakan wadah atau tempat untuk mengembangkan bakat serta mengembangkan pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya, dimana tutor sebaya ini adalah metode yang mengharuskan mahasiswa belajar membaca Al-Qur'an kepada sesama mahasiswa itu sendiri dengan bertutot pada mahasiswa yang memahami materi tersebut (mahasiswa alumni pondok pesantren, alumni madrasah, dan lembaga yang terkait).
- b. Kegiatan tutor sebaya yang dilakukan oleh sanggar As-Syauqi sangat bermanfaat untuk mahasiswa PAI dikarenakan kegiatan ini berkaitan dengan seleksi mengaji yang dilakukan oleh kampus/universitas untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata.
- c. Kendala yang sering dialami mahasiswa dalam kegiatan tutor sebaya ini adalah kurangnya pemahaman oleh tutor itu sendiri dikarenakan kepengurusan tidak dapat memberikan pedalaman lebih terhadap materi yang disampaikan kepada tutor, sehingga membuat tutor mendapatkan pemahaman materi dari sumber-sumber tertentu.

Kendala berikutnya adalah masalah koneksi internet atau jaringan karena jaringan tidak begitu stabil dalam mengkunakan zoom, whatsapp, dan media lainnya yang menunjang kegiatan tutor sebaya, karena pada saat itu kegiatan tutor sebaya ini dilakukan secara daring atau secara online disebabkan oleh pandemi covid-19 yang sedang berlangsung.

- d. Kegiatan tutor sebaya ini didukung penuh oleh para dosen dan mahasiswa, untuk para dosen kegitan ini sangat membantu karena mengingat personil para dosen untuk mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an, kekurangan dan jumlah mahasiswa semakin bertambah banyak, oleh karena itu kegitan ini sangat didukung penuh oleh par dosen.

Sedangkan untuk mahasiswa, kegiatan sanggar As-Syauqi ini berpengaruh terhadap

keberlangsungan mahasiswa itu sendiri karena kegiatan ini merupakan ajang untuk belajar Al-Qur'an menghadapi seleksi mengaji sebelum terjun ke pengabdian masyarakat atau Kulia Kerja Nyata.

V. DAFTAR PUSTAKA

- A. Mas'ud Sjafi'I, 2001, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya)
- Abdul Mukhlis, 2016, "*Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Prakti Dalam Rangka Menyongsong Pembelajaran Sastra Yang Menyenangkan Bagi Siswa SMP*", *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Agung Nugroho Catur Saputro dkk, 2021 *Pembelajaran Sains*", (Jakarta: Yayasan)
- Ahmad Soenarto, 1988, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang)
- Ahmadi, H. Abu. 1998. *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Amran Ys Chaniago, 2002, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Cet. V*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Andi Prastowo, 2010, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press)
- Chairul Anwar, 2017, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta)
- Dr. Ulber Silalahi, MA, 2012, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung.
- Hamzah B. Uno, 2016, "*Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*", (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Henry Guntur Tarigan, 1984, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa,)
- Jhon tetiwat, 2018, "*Penerapan Metode Peer Tutoring Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun Pasa Siswa Kelas III SD*". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- M. Ngalim Purwanto, 2014, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Muhammad Arifin, 2021, "*Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*", (Medan: UMSU Press)
- Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras)
- Muhammad Nurdin, 2004, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta, PrismsophieCet. I,).

- Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Persada).
- Sugiyono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta). Rajagrafindo Persada).
- Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Robiatul Aekah, 2019, "Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI DI SMP Al-Ghazaly Kota Bobor", Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)
- Said Agil Husin Al-Munawar, 2005, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. (PT. Ciputat Press: Jakarta)
- Sardiman, 2016, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Raja Grafindo
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Alfabeta: Bandung).
- Tim Pena Cendikia, 2019, "Panduan Mengajar TPQ/TPA". Solo: Gazzamedia.
- Wa Ode Saleha, 2012, *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an Hadist Di Mts Negeri 1 Kendari*, (Kendari :Skripsi Stain Sultan Qaimuddin).
- Wjs. Poerwadinata, 2002, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).